

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) yang dikembangkan oleh Borg & Gall;(2003) yang sistematis untuk merancang, mengembangkan dan mengevaluasi program, atau produk pendidikan yang memenuhi kriteria efektivitas, efisiensi, dan kualitas tertentu. Proses R&D dalam pendidikan melibatkan beberapa langkah yang dirancang untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan tidak hanya inovatif tetapi juga dapat ditetapkan dan diandalkan.

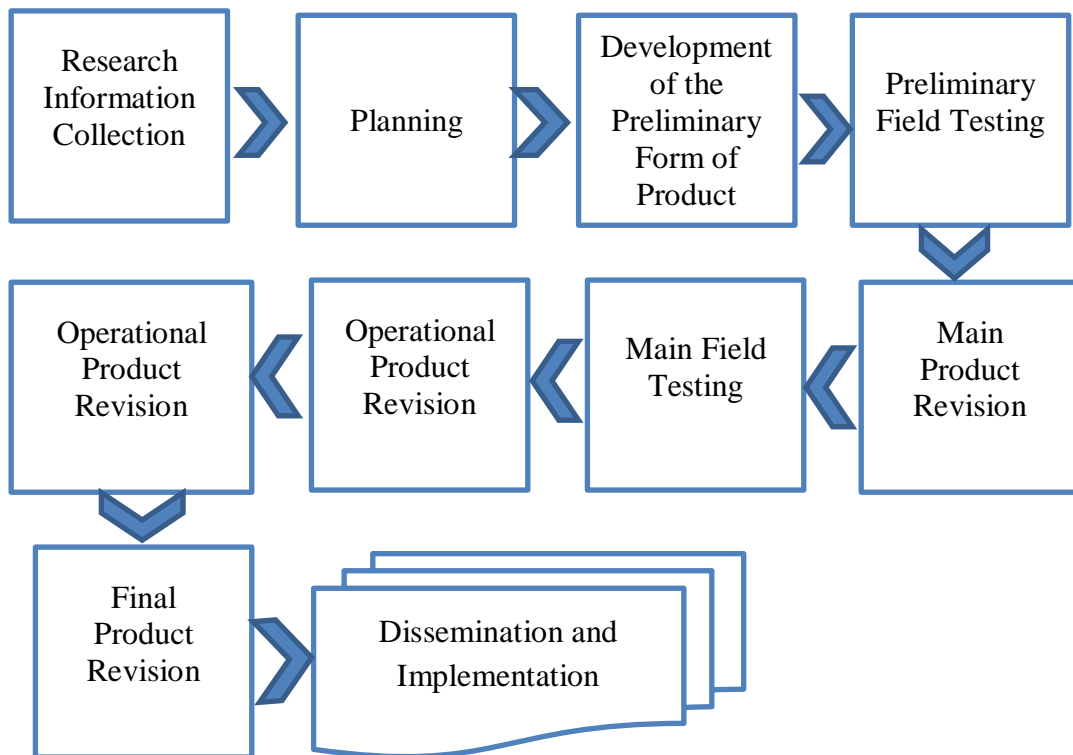
Tujuan dari R&D yaitu mengembangkan pendekatan dan alat baru yang lebih efektif, memperbaiki dan menyempurnakan produk yang sudah ada, menyediakan solusi untuk masalah pendidikan yang spesifik, meningkatkan efisiensi proses pembelajaran dan administrasi pendidikan. Produk yang dikembangkan R&D didasarkan pada penelitian yang kuat dan terbukti empiris, produk tersebut relevan dengan kebutuhan dan konteks pengguna akhir, produk telah diuji coba yang ketat untuk memastikan efektivitasnya. Prosesnya terstruktur memastikan bahwa semua aspek produk dikembangkan secara hati-hati dan menyeluruh.

Produk akhir dari penelitian ini adalah pengembangan model MICAR untuk meningkatkan karakter peduli sosial mahasiswa melalui mata kuliah al-Islam dan Kemuhmmadiyah. Produk yang dihasilkan akan diuji untuk memastikan efektivitasnya. Penelitian tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan sebuah model pendidikan, tetapi juga untuk menguji dan memastikan model tersebut dapat diterapkan secara efektif dalam konteks pembelajaran. Penelitian ini mengikuti sepuluh langkah yang dikemukakan oleh Borg & Gall (2003) sebagai panduan utama dalam penelitian.

1. Penelitian awal dan pengumpulan informasi (*Research Information Collection*) peneliti mengawali penelitian dengan melakukan tinjauan literatur, menggali jurnal, dan meneliti riset yang relevan dengan topik penelitian ini.

2. Perencanaan (*Planning*). setelah melakukan kajian awal, peneliti merencanakan langkah-langkah selanjutnya. Ini mencakup identifikasi proses pembelajaran yang akan dievaluasi dalam penelitian ini.
3. Pengembangan Format Produk Awal (*Development of the Preliminary Form of Product*).peneliti mengembangkan format awal produk, seperti model penilaian, berdasarkan temuan dari langkah sebelumnya.
4. Uji Lapangan Awal (*Preliminary Field Testing*) peneliti melakukan uji coba produk awal dalam lingkup yang terbatas untuk mendapatkan masukan awal.
5. Revisi Produk Awal (*Main Product Revision*) berdasarkan hasil uji lapangan awal, peneliti melakukan revisi pada produk awal.
6. Uji Lapangan Utama (*Main Field Testing*). peneliti melanjutkan dengan uji coba produk dalam skala yang lebih besar dan luas.
7. Revisi Produk Secara Operasional (*Operational Product Revision*): produk yang dikembangkan direvisi untuk disesuaikan dengan hasil uji lapangan utama.
8. Uji Lapangan Secara Operasional (*Operational Field Test*) model yang telah direvisi diterapkan secara operasional sesuai dengan kondisi yang ada.
9. Revisi Produk Akhir (*Final Product Revision*) produk akhir yang dihasilkan diperbaiki sebelum diimplementasikan di lapangan.
10. Diseminasi dan Implementasi (*Dissemination and Implementation*)

Penelitian ini mengikuti sepuluh langkah sebagai dasar awal penelitian. Langkah-langkah ini mencakup tahapan-tahapan mulai dari identifikasi kebutuhan hingga evaluasi dan desiminasi hasil penelitian. Pada tahap akhir, model yang telah dikembangkan didesiminasi dan diimplementasikan kepada pihak-pihak yang membutuhkannya. Selanjutnya diuraikan dalam gambar berikut ini:



Gambar 3. I. Tahapan R & D

Penelitian ini menghadapi beberapa keterbatasan, baik dari segi waktu, biaya, maupun tenaga. Meskipun penelitian lapangan idelnya perlu dilakukan beberapa kali untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat, keterbatasan ini mempengaruhi pelaksanaan penelitian. Namun dalam konsep *Research & Development* (R&D) penting untuk tetap mengikuti langkah-langkah sistematis meskipun ada kendala. Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, peneliti berusaha memaksimalkan sumber daya yang ada dan fokus pada langkah-langkah yang paling krusial dalam proses penelitian. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian tetap relevan dan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam mengembangkan model.

Penelitian ini merupakan pendekatan *Research and Development* (R&D) yang memadukan unsur kualitatif dan kuantitatif. Metode wawancara, kuesioner digunakan untuk pengumpulan data. Tujuan utama penggunaan metode ini adalah untuk menguji validitas instrumen, menganalisis persyaratan melalui survei, dan menganalisis hubungan antara hasil *Pretest* dan *posttest*. Dalam penelitian ini penting untuk mengamati kondisi dan situasi yang terjadi selama perkuliahan di

Amriani, 2024

PENGEMBANGAN MODEL MICAR UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL MAHASISWA MELALUI MATA KULIAH AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lingkungan kampus dan budaya yang menunjukkan nilai-nilai kepedulian sosial. Pengamatan ini dapat dilakukan secara langsung di universitas atau melalui tinjauan pustaka. Selain itu, wawancara dapat digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dari para dosen Universitas Muhammadiyah Bandung untuk mengamati tren dan praktik terkait karakter kepedulian sosial mahasiswa.

Pendekatan penelitian *Research and Development* awalnya memiliki sepuluh langkah dan dikembangkan oleh Borg & Gall (2003) namun dalam penelitian ini disederhanakan dalam tiga langkah yang dirumuskan dan dikembangkan oleh (Sukmadinata, 2005). Pendekatan ini melibatkan tiga tahapan utama dalam pelaksanaannya. Tahap pertama adalah studi pendahuluan, yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengumpulkan kebutuhan di lapangan guna memperoleh bahan yang diperlukan untuk proses pengembangan model pembelajaran. Tahap kedua mencakup pengembangan model, yang dimulai dari uji coba terbatas dan uji coba luas produk model MICAR dengan desain eksperimen *one group pre-posttes*. Tahap ketiga adalah pengujian atau pelaksanaan model secara menyeluruh untuk mengevaluasi keefektifan dan efisiensi model dalam konteks yang lebih luas.

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

Penelitian pengembangan model MICAR untuk meningkatkan karakter peduli sosial mahasiswa melalui mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyahan dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Bandung yang merupakan salah satu perguruan tinggi di Indonesia yang terletak di kota Bandung, Jawa Barat, sekaligus sebagai salah satu kota besar di Indonesia dengan populasi yang padat dan berbagai pusat pendidikan, industri, dan budaya. Penelitian di Universitas Muhammadiyah Bandung bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang relevan dengan tantangan zaman.

Universitas Muhammadiyah Bandung juga terlibat dalam berbagai kolaborasi penelitian dengan institusi-institusi lain, baik nasional maupun internasional untuk meningkatkan kualitas dan dampak penelitian yang dilakukan. Dengan lokasi yang strategis dan fasilitas yang memadai, Universitas Muhammadiyah Bandung menjadi salah satu tempat yang potensial untuk

Amriani, 2024

PENGEMBANGAN MODEL MICAR UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL MAHASISWA MELALUI MATA KULIAH AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melakukan berbagai jenis penelitian yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan di Indonesia.

Penelitian ini melibatkan mahasiswa semester lima di universitas Muhammadiyah Bandung. Pemilihan partisipan berdasarkan pada integrasi mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah dengan konsep teologi Al-Ma'un yang menekankan pada pemberdayaan kaum dhu'afa. Relevansi kurikulum yaitu mata kuliah AIK diharapkan telah memberikan landasan dan praktis yang cukup bagi mahasiswa untuk memahami dan mengimplementasikan konsep pemberdayaan dalam konteks mereka. Tujuan dari partisipasi mahasiswa pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga terkait dengan implementasi konsep pemberdayaan dalam kehidupan nyata, serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan dalam kehidupan nyata, maupun dalam konteks akademik.

Melalui pengalaman ini diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang relevansi teori dengan praktik dalam konteks sosial masyarakat. Selain kontribusi terhadap penelitian, partisipasi ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat pribadi bagi mahasiswa dalam pengembangan kepemimpinan, empati, dan kesadaran sosialnya. Dengan demikian, partisipasi mahasiswa dalam penelitian ini tidak hanya sebagai subjek penelitian, tetapi juga sebagai agen yang aktif dalam mengimplementasikan nilai-nilai sosial dan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan misi pendidikan dan nilai-nilai Universitas Muhammadiyah Bandung.

Partisipan penelitian menggunakan teknik purposive sampling, teknik ini dipilih untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan dan bermanfaat bagi pengembangan penelitian. Purposive sampling digunakan untuk memilih partisipan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan penelitian, yaitu mahasiswa semester lima yang telah mengambil mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah dengan konsep teologi Al-Ma'un pada pemberdayaan kaum dhu'afa.

Hal ini relevan dengan tujuan penelitian yang berfokus pada peningkatan karakter peduli sosial mahasiswa. Tujuan dari teknik sampling ini adalah untuk memastikan bahwa partisipan yang dipilih memiliki pengalaman dan pemahaman

Amriani, 2024

PENGEMBANGAN MODEL MICAR UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL MAHASISWA MELALUI MATA KULIAH AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang relevan untuk memberikan data yang mendalam bagi peneliti. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa dan dosen, yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2008) purposive sampling adalah metode penentuan sampel yang mempertimbangkan faktor-faktor tertentu.

Partisipan yang terlibat dalam memberikan informasi mencakup mahasiswa yang mengontrak mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang merupakan salah satu kelompok partisipan utama dalam penelitian ini. Mereka adalah individu yang akan menjadi subjek penelitian dan akan memberikan data atau informasi yang diperlukan untuk mengukur dampak atau hasil dari implementasi model yang akan dikembangkan. Peran mereka adalah sebagai peserta dalam intervensi atau pengujian model. Selain itu, dosen yang mengampu mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Bandung memiliki peran penting dalam penelitian ini.

Dosen akan terlibat dalam implementasi model dan membimbing mahasiswa dalam memahami konsep-konsep yang relevan dengan karakter peduli sosial. Dosen juga dapat memberikan wawasan dan masukan berharga terkait dengan efektivitas model. Selanjutnya pengurus LPPAIK di Universitas Muhammadiyah Bandung adalah pihak yang terlibat dalam pengelolaan lembaga yang berkaitan dengan pendidikan AL-Islam dan Kemuhammadiyah. Mereka dapat berperan dalam memberikan perspektif, dukungan dan sumber daya yang diperlukan untuk pelaksanaan pengembangan model. Selain itu, mereka dapat menjadi mitra dalam memastikan keberhasilan penelitian ini dalam konteks institusi.

3.3 Prosedur Penelitian

3.3.1 Studi Pendahuluan

Pada tahap studi pendahuluan peneliti harus melakukan serangkaian tindakan untuk memahami konteks, masalah, dan landasan teoritis yang relevan. Berikut adalah langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peneliti pada tahap studi pendahuluan:

Studi literatur merupakan proses sistematis untuk mengumpulkan, dan menganalisis literatur yang relevan untuk membangun dasar teoritis dan memastikan bahwa model yang dikembangkan berbasis pada pengetahuan yang

Amriani, 2024

PENGEMBANGAN MODEL MICAR UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL MAHASISWA MELALUI MATA KULIAH AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ada. Dalam hal ini mencari buku, artikel jurnal, disertasi, dan laporan penelitian tentang pendidikan karakter peduli sosial, pengembangan model pendidikan, konsep teologi Al-Mau'ud yang terintegrasi dengan Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Menganalisis konsep pendidikan karakter dan pembelajaran sosial, serta pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan karakter peduli sosial mahasiswa, mensintesis temuan dari berbagai sumber untuk menemukan pola, hubungan dan kesenjangan.

Survei lapangan merupakan langkah berikutnya untuk mengumpulkan data empiris yang mendukung pengembangan dan pengujian model MICAR yang melibatkan interaksi langsung dengan objek penelitian yaitu dosen untuk memahami kebutuhan dan tantangan yang ada. Tujuan survei yaitu untuk memahami persepsi dan kebutuhan mahasiswa serta dosen terkait karakter kepedulian sosial dan merumuskan pertanyaan penelitian yang positif. Selanjutnya menyusun kuesioner dan panduan wawancara yang mencakup pertanyaan pengalaman, sikap, dan pandangan terkait karakter peduli sosial untuk mengumpulkan data dari ketua divisi kurikulum LPPAIK, dosen dan mahasiswa. Mengelolah dan menganalisis data yang telah terkumpul untuk menemukan pola, tren, atau jawaban terhadap pertanyaan penelitian.

Penyusunan desain model awal untuk model MICAR melibatkan perencanaan dan pengembangan kerangka kerja dasar yang akan digunakan untuk meningkatkan karakter peduli sosial mahasiswa. Berdasarkan hasil studi literatur dan survei lapangan, mengidentifikasi kebutuhan untuk meningkatkan karakter peduli sosial mahasiswa. Mengidentifikasi masalah spesifik yang dihadapi dalam pembelajaran karakter peduli sosial di Universitas Muhammadiyah Bandung. Merumuskan tujuan utama model MICAR, yaitu meningkatkan karakter peduli sosial mahasiswa melalui mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah dengan sasaran spesifik yang ingin dicapai, seperti peningkatan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan sosial. Pada pengembangan konsep dan teori dasar model MICAR yaitu dengan membangun dasar teoritis model MICAR lalu mengintegrasikan pengetahuan dari studi literatur dan data lapangan untuk membentuk kerangka kerja konseptual.

3.3.2 Tahap Pengembangan Model

3.3.2.1 Perancangan Draf Awal Model

Hasil studi pendahuluan menjadi dasar dalam merancang model. Studi ini mengidentifikasi kebutuhan spesifik serta tantangan yang ada dalam konteks pembelajaran. Pengembangan model ini didasari pada analisis mendalam terhadap konsep-konsep dan teori-teori yang relevan yang mendukung pengembangan, sesuai dengan kebutuhan model yang akan dikembangkan. Analisis ini mencakup kajian literatur yang komprehensif serta evaluasi praktik-praktik terbaik yang telah terbukti efektif. Selanjutnya, peneliti merancang model awal MICAR dengan landasan filosofis, teori yang relevan, serta penelitian-penelitian terdahulu. Desain model ini juga mempertimbangkan kondisi pembelajaran di lapangan, termasuk berbagai variabel kontekstual seperti karakteristik mahasiswa, metode pengajaran yang digunakan, dan sumber daya yang tersedia. Model MICAR ini diharapkan dapat memberi solusi yang efektif dan aplikatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

3.3.2.2 Validasi Ahli dan Perbaikan

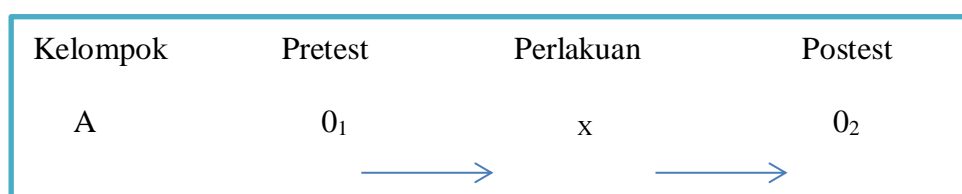
Evaluasi kevalidan dilakukan dengan uji validasi melalui *expert judgment* dari para tim ahli. Validator tim ahli adalah Prof. Dr. Sofyan Sauri, M.Pd., Prof. Dr. Aceng, M. Ag., Dr. Yudi Daryadi, M. Ag. Langkah ini bertujuan untuk memperoleh evaluasi kelayakan. Tim validator melakukan analisis dan melakukan evaluasi kelayakan melibatkan serta memberikan tanggapan yang mencakup seluruh draft model, yang meliputi (1) sintaks, struktur dan urutan komponen dalam model (2) sistem sosial, dinamika dan interaksi sosial yang diharapkan mahasiswa (3) prinsip-prinsip reaksi, bagaimana respon yang diharapkan dari mahasiswa, sistem pendukung, sumber daya dan infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung model (4) dampak instruksional, efek utama yang diharapkan dari penerapan model terhadap proses pembelajaran (5) dampak pengiring, efek tambahan atau efek tidak langsung yang timbul dari penerapan model. Berdasarkan analisis dan tanggapan ahli, dilakukan perbaikan terhadap draft model, perbaikan ini menjadi syarat penting agar draft model dianggap siap untuk tahap uji coba.

Penilaian dari tim validator digunakan sebagai bahan revisi final sebelum model diterapkan pada uji lapangan. Revisi ini memastikan bahwa model telah diperbaiki dan disesuaikan dengan masukan para ahli. Model yang telah dirancang kemudian diuji kelayakan melalui uji validasi. Uji validasi ini dilakukan sebagai langkah konseptual sebelum model diuji coba di lapangan. Validasi ini melibatkan mekanisme yang mengikutsertakan para ahli. Setelah model melalui validasi konseptual dan revisi berdasarkan masukan ahli, langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba lapangan. Uji coba ini bertujuan untuk menguji penerapan model dalam kondisi-kondisi nyata dan melihat bagaimana model berfungsi dalam konteks yang sebenarnya.

3.3.2.3 Uji Coba Terbatas

Uji coba terbatas dalam pengembangan model MICAR adalah tahap awal dari proses validasi lapangan yang bertujuan untuk menguji kelayakan model dalam skala kecil. Uji coba terbatas dilakukan dalam lingkungan yang lebih terkontrol dan dengan jumlah partisipan yang lebih sedikit dibandingkan dengan uji coba luas. Tujuan utama dari uji coba terbatas adalah untuk mengidentifikasi masalah atau kekurangan dalam pengembangan model MICAR sebelum diimplementasikan dalam skala yang lebih besar. Hal ini termasuk mengevaluasi bagaimana model berfungsi dalam situasi nyata dan menentukan aspek mana yang perlu diperbaiki.

Tahap uji coba terbatas model MICAR menggunakan eksperimen dengan desain *desain one-group Pretest-posttest* untuk membandingkan efektifitas model dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah penerapannya. Desain ini digunakan untuk mengukur dampak atau perubahan yang terjadi setelah model tersebut diterapkan dalam konteks penelitian atau implementasi praktis. *One-group Pretest-posttest design* oleh Creswell (2017)



Gambar 3.2 *One-Group Pretest-Posttest Design*

Keterangan:

A = Kelompok

O_1 = *Pretest* (Tes Awal) sebelum perlakuan diterapkan

O_2 = *Posttest* (Tes Akhir) sesudah perlakuan diterapkan

X = perlakuan terhadap kelompok eksperimen dengan implementasi model MICAR (model pembelajaran kolaboratif, interaktif, dan reflektif)

Pada uji coba terbatas, persiapan dosen (peneliti), sumber belajar, bahan ajar, dan instrumen evaluasi berupa angket, serta sarana pendukung lainnya diperlukan untuk memastikan kelancaran dan efektivitas uji coba terbatas. Dosen memegang peran strategis dalam menjamin keterlaksanaan dan efektivitas model. Untuk memenuhi syarat sebagai kelas uji coba terbatas, peneliti meminta kesediaan dosen pengampu mata kuliah AIK untuk mengimplementasikan secara formal guna memastikan kelas yang dipilih sebagai eksperimen (model) berdasarkan karakteristik model yang akan diuji coba adalah kelas yang mengajarkan materi teologi Al-Ma'un. Uji coba terbatas model MICAR dilaksanakan dengan mempertimbangkan kondisi lapangan pada tahap penyusunan jadwal pelaksanaan. Dosen dan peneliti membuat kesepakatan tentang jadwal pelaksanaan uji model, sarana prasarana, sarana pendukung, dan peralatan model yang diperlukan.

Uji coba terbatas dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Bandung, pada satu kelas yaitu kelas eksperimen, pada saat pelaksanaan uji coba terbatas, peneliti mengamati proses pelaksanaan pembelajaran, dengan alat peraga yang telah dipersiapkan, yaitu lembar observasi pembelajaran. Setelah penerapan uji coba terbatas sudah terlaksana, hasil pengamatan tentang penerapan uji coba model MICAR dievaluasi untuk kepentingan perbaikan sebagai upaya dalam meningkatkan efektivitas hasil pembelajaran. Secara praktis, hasil perbaikan uji coba terbatas digunakan untuk menyempurnakan model sebelum diimplementasikan pada uji coba luas dengan nama model revisi. Hasil dari model revisi akan menjadi dasar untuk merancang intervensi yang lebih efektif dan efisien pada uji coba luas.

3.3.2.4 Analisis dan Revisi Model (Setelah Uji Coba Terbatas)

Setelah uji coba terbatas sebagai eksperimen lapangan dilaksanakan, selanjutnya peneliti melakukan analisis dan revisi model berdasarkan permasalahan dan kesimpulan yang ditemukan saat pelaksanaan uji coba terbatas, termasuk yang berkaitan dengan masalah inti, pengembangan model, dan peningkatan keterampilan mahasiswa maupun masalah pembelajaran secara teknis. Analisis dan penyempurnaan rancangan model akan menjadi dasar untuk membuat model lebih komprehensif.

3.3.2.5 Uji Coba Luas

Uji coba luas dilakukan untuk mengamati dampak penerapan model dan praksis model dengan domain yang lebih luas. Uji coba luas dilakukan di Universitas Muhammadiyah Bandung, dengan fokus pada ketercapaian tujuan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami efektivitas model yang dikembangkan serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan implementasi model MICAR. Melalui uji coba luas ini, peneliti dapat memperoleh data yang lebih komprehensif dan valid, yang selanjutnya digunakan untuk melakukan penyesuaian dan penyempurnaan model agar lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

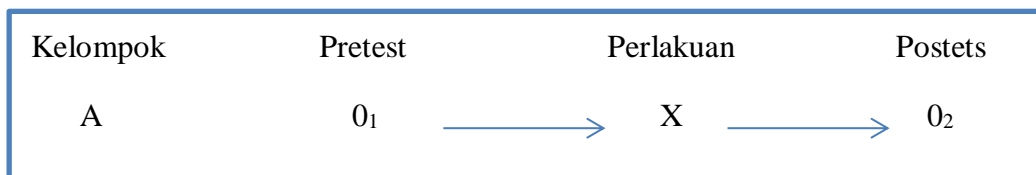
3.3.2.6 Analisis dan Revisi Model (Setelah Uji Coba Luas)

Hasil uji coba luas pada tahap ini dilakukan perbaikan model untuk menciptakan produk yang sempurna sebagai desain model yang siap untuk pengujian efektivitasnya. Setelah melalui fase pengujian dan validasi yang komprehensif, dilakukan analisis dan revisi untuk memastikan model MICAR memenuhi standar kualitas yang diinginkan. Selain itu, hasil evaluasi dan modifikasi berfungsi sebagai dasar untuk memperkuat model dalam persiapan penerapan sebenarnya pada target sampel. Langkah-langkah ini mencakup penyesuaian elemen-elemen penting, penyempurnaan prosedur implementasi dan pengembangan alat pendukung, guna meningkatkan efektivitas, dan efisiensi model sehingga layak untuk diimplementasikan dengan optimal dalam pembelajaran dan memberikan hasil yang representatif dan dapat diandalkan.

3.3.3 Tahap Pengujian Model

Efektivitas model MICAR untuk meningkatkan karakter peduli sosial mahasiswa melalui mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah dengan fokus pada materi konsep teologi Al-Ma'un. Selama implementasi, berbagai strategi dalam model MICAR (*Motivation, Interaction, Collaboration, Interaction, Attention, Reflection*) untuk meningkatkan karakter peduli sosial mahasiswa. Dalam pengujian efektivitas model MICAR dilakukan melalui penelitian eksperimen dengan desain *one group Pretestt-Posttestt*.

Langkah-langkahnya meliputi *Pretestt* untuk mengukur kompetensi awal mahasiswa menggunakan instrumen yang relevan untuk menilai karakter peduli sosial mahasiswa. Selanjutnya mahasiswa mengikuti pembelajaran menggunakan model MICAR dan berbagai metode pembelajaran yang mencakup motivasi, kolaborasi, interaksi, atensi, dan refleksi diterapkan. Setelah pembelajaran selesai kompetensi mahasiswa diukur kembali menggunakan instrumen yang sama seperti saat *Pretestt* dengan menggunakan *One-Group Pretestt-Posttestt Design* dijelaskan pada gambar 3.3



Gambar 3.3 *One-Group Pretestt-Posttest Design*

Keterangan:

A = Kelompok

0₁ = *Pretestt* (Tes Awal) sebelum perlakuan diterapkan

0₂ = *Posttestt* (Tes Akhir) sesudah perlakuan diterapkan

X = perlakuan terhadap kelompok eksperimen dengan implementasi model MICAR (model pembelajaran kolaboratif, interaktif, dan reflektif).

Pemberian *posttestt* diakhir pembelajaran pada model MICAR bertujuan untuk mengevaluasi hasil akhir dari implementasi model MICAR yaitu dengan mengevaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran. *Posttestt* digunakan untuk menilai sejauh mana mahasiswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini mencakup pemahaman mereka terhadap konsep karakter

Amriani, 2024

PENGEMBANGAN MODEL MICAR UNTUK MENIGKATKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL MAHASISWA MELALUI MATA KULIAH AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peduli sosial, ketampilan sosial, serta kemampuan dalam menyikapi isu-isu sosial yang berkembang di masyarakat.

Posttest membantu dalam pengevaluasi seberapa efektif model MICAR dalam meningkatkan karakter peduli sosial mahasiswa dibanding dengan metode pembelajaran lainnya. Hasil dari *Posttest* digunakan sebagai bukti atau validasi terhadap efektifitas dan keberhasilan model MICAR dalam mengintegrasikan praktek dan teori. Data yang diperoleh dalam *Posttest* membantu dalam mengevaluasi seberapa baik model MICAR berfungsi dalam konteks pengajaran efektif.

Selanjutnya sebelum benar-benar proses pembelajaran diakhiri, sesi refleksi adalah waktu yang dialokasikan untuk mahasiswa merefleksikan pengalaman mereka selama proses pembelajaran. Pada model MICAR, sesi refleksi dilakukan sebelum aktivitas pembelajaran berakhir atau sebelum dilakukan *Posttest*. Tujuannya dari sesi refleksi adalah untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk menggali dan memahami lebih dalam materi atau konsep yang telah dipelajari. Mengevaluasi sejauh mana mahasiswa telah memahami materi pembelajaran dan mampu mengaplikasikannya dalam konteks praktis, serta mengidentifikasi hambatan atau kesulitan yang dihadapi mahasiswa selama proses pembelajaran.

Refleksi juga dapat membantu memperbaiki pemahaman mahasiswa yang masih keliru terhadap materi pembelajaran. Refleksi dapat memperkuat pemahaman dengan menyoroti poin-poin utama yang menghubungkan antara materi pembelajaran dengan pengalaman nyata mahasiswa. Dengan demikian, sesi refleksi dan penerapan *Posttest* pada model MICAR tidak hanya menjadi bagian dari proses evaluasi pembelajaran yang holistik, tetapi juga memberikan kesempatan untuk pengembangan yang berkelanjutan dan meningkatkan kualitas pembelajaran di masa mendatang.

Setelah uji efektivitas model peneliti mengembangkan model MICAR dengan melakukan beberapa langkah yaitu, menganalisis data hasil uji efektivitas untuk mengevaluasi sejauh mana model MICAR mencapai tujuan pembelajaran, serta mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan model berdasarkan hasil analisis data. Selanjutnya peneliti melakukan revisi terhadap pengembangan model

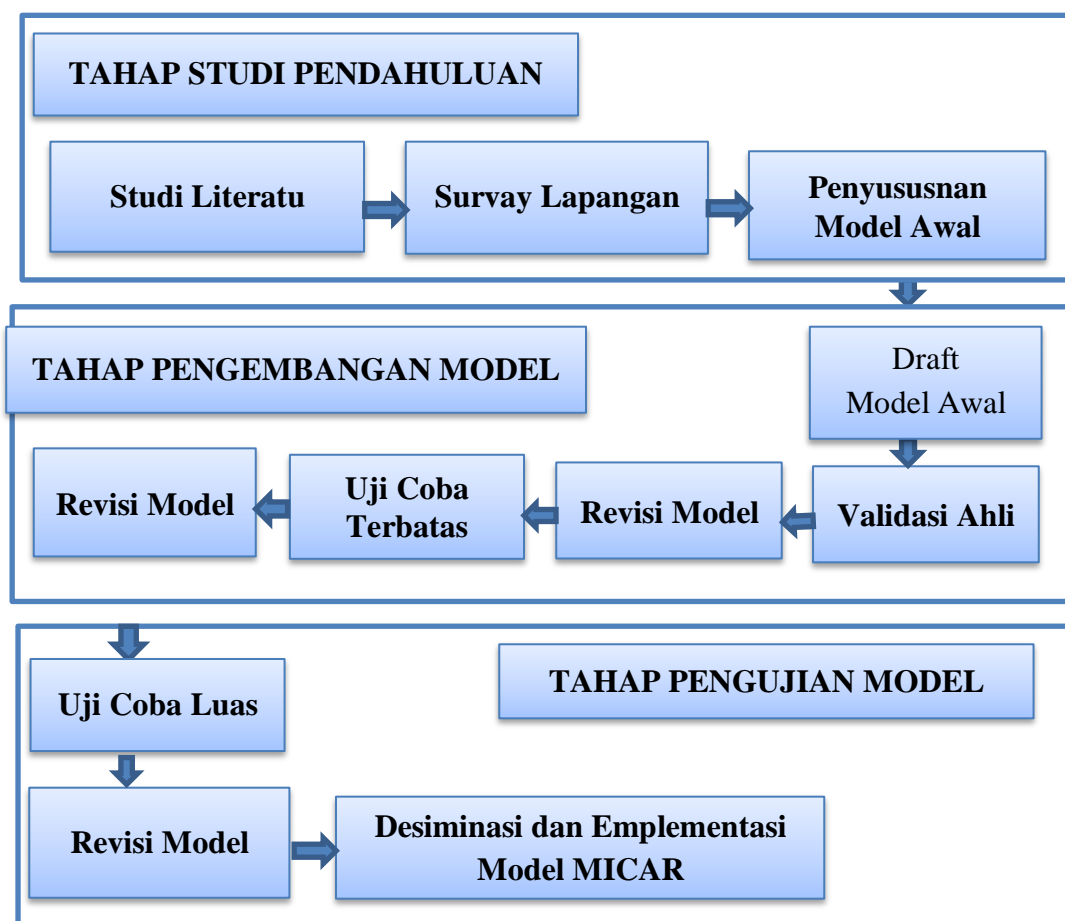
Amriani, 2024

PENGEMBANGAN MODEL MICAR UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL MAHASISWA MELALUI MATA KULIAH AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

MICAR untuk mengatasi kelemahan yang ditemukan dan memperkuat aspek yang efektif, menyempurnakan instrumen yang digunakan dalam model untuk memastikan keefektifan yang lebih tinggi.

Dengan demikian terbentuk model akhir yang akan disosialisasikan, serta mengumpulkan respon dan umpan balik serta melakukan wawancara untuk mendapatkan pandangan dan saran dari dosen pengampu mata kuliah AIK serta mensosialisasikan kepada LPPAIK Universitas Muhammadiyah Bandung. Berdasarkan umpan balik dan masukan dan saran yang diperoleh, peneliti melakukan penyesuaian terakhir terhadap model MICAR untuk memastikan bahwa model MICAR sesuai dengan kebutuhan universitas. Dengan demikian, apabila respon pengguna model memberi respon positif, peneliti dapat mengajukan model MICAR untuk dipatenkan sebagai bentuk model pembelajaran yang inovatif, mendapatkan pengakuan resmi dari lembaga pendidikan atau instansi terkait untuk memastikan model MICAR dapat diterapkan secara luas.



Gambar 3.4 Prosedur Pengembangan Mode

Amriani, 2024

PENGEMBANGAN MODEL MICAR UNTUK MENIGKATKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL MAHASISWA MELALUI MATA KULIAH AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan yaitu, tahap pertama adalah studi pendahuluan untuk melihat kondisi objektivitas pembelajaran karakter peduli sosial mahasiswa melalui mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah dengan teknik wawancara dan observasi awal. Data dianalisis secara kualitatif untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai penerapan dan persepsi mahasiswa terhadap pendidikan karakter peduli sosial.

Kedua adalah tahap pengembangan model MICAR, yang bertujuan untuk meningkatkan karakter peduli sosial mahasiswa, pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar validasi ahli, lembar validasi ahli digunakan untuk mengembangkan dan menyempurnakan model MICAR dan dianalisis secara kualitatif. Ketiga adalah tahap pengujian model MICAR melalui serangkaian tes, yang mencakup *Pretestt-Posttest*. *Pretestt* dilakukan sebelum penerapan model untuk mengukur kondisi awal kompetensi mahasiswa, sedangkan *Posttestt* dilakukan setelah penerapan model untuk mengukur perubahan yang terjadi. Hasil tes ini kemudian dianalisis secara statistik untuk menilai seberapa efektif model MICAR untuk meningkatkan karakter peduli sosial mahasiswa.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian pengembangan model MICAR untuk meningkatkan karakter peduli sosial mahasiswa melalui mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah mencakup beberapa komponen utama yang dirancang untuk mengukur dan mengevaluasi efektivitas model MICAR untuk meningkatkan karakter peduli sosial mahasiswa, hal ini diuraikan sebagai berikut:

a. Lembar Observasi Proses Pembelajaran

Observasi langsung merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian pengembangan model MICAR, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang dinamika kelas, mengamati bagaimana kelas berlangsung, termasuk alur pembelajaran, keterlibatan mahasiswa, dan interaksi antar mahasiswa, antara dosen dan mahasiswa. Menilai bagaimana materi disampaikan, dan menilai efektifitas metode pengajaran dalam menyajikan konsep karakter peduli sosial melalui mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah pada materi konsep teologi Al-Ma'un.

Amriani, 2024

PENGEMBANGAN MODEL MICAR UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL MAHASISWA MELALUI MATA KULIAH AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mengamati interaksi antar mahasiswa, baik dalam kegiatan diskusi kelompok maupun dalam aktivitas kelas lainnya. Dengan melakukan observasi langsung, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang bagaimana mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah diterapkan dan bagaimana model MICAR dapat dikembangkan dan diimplementasikan secara efektif untuk meningkatkan karakter peduli sosial mahasiswa.

b. Lembar wawancara

Lembar wawancara adalah instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif dari responden melalui tanya jawab langsung, dalam konteks pengembangan model MICAR, lembar wawancara digunakan untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang pandangan, pengalaman, dan saran dari mahasiswa dan dosen mengenai mata kuliah tersebut. Wawancara dilakukan kepada dosen pengampu mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah dan mahasiswa dengan tujuan mengetahui kebutuhan mahasiswa terkait pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang dapat mendukung pengembangan karakter peduli sosial, mengidentifikasi harapan dosen dalam menyampaikan materi yang mengintegrasikan teologi Al-Maun, mengidentifikasi hambatan yang dihadapi mahasiswa dan dosen dalam pelaksanaan mata kuliah.

Wawancara dilakukan selama riset untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan angket, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pandangan, pengalaman, dan masukan dari mahasiswa serta dosen. Data kualitatif yang dihasilkan dari wawancara ini sangat penting untuk mengidentifikasi kebutuhan, harapan, serta kendala yang dihadapi dalam implementasi mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Dengan demikian, hasil wawancara akan memperkuat dan memperkaya data yang ada, memberikan wawasan komprehensif, serta membantu peneliti dalam mendesaian model akhir MICAR yang lebih efektif dan sesuai untuk meningkatkan karakter peduli sosial mahasiswa.

c. Lembar Validasi Ahli

Lembar validasi ahli adalah instrumen yang digunakan untuk mengevaluasi dan menilai kualitas dan relevansi sebuah model atau alat penelitian berdasarkan pendapat para ahli dengan kriteria penilaian tentang kejelasan,

Amriani, 2024

PENGEMBANGAN MODEL MICAR UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL MAHASISWA MELALUI MATA KULIAH AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

relevansi, kelengkapan, kelayakan dan inovasi model. Validasi ahli memastikan bahwa model MICAR yang dikembangkan adalah alat yang valid, relevan dan efektif untuk meningkatkan karakter peduli sosial mahasiswa.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli

No	Pernyataan	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
1	Landasan Filosofis Model MICAR			
2	Landasan Teoritis Model MICAR a. Rasional Model MICAR b. Defenisi Model MICAR			
3	Pengembangan Model MICAR a. Visualisasi Skema Model MICAR b. Tujuan Model MICAR c. Prasyarat Model MICAR			
4	Komponen-Komponen Model MICAR a. Sintaks Model MICAR b. Sistem Sosial Model MICAR c. Sistem Pendukung Model MICAR			
5	Indikator Keberhasilan Model MICAR			
6	Keterbatasan Model MICAR			
7	Pengukuran dan Evaluasi Model MICAR			
8	Integrasi MICAR dengan Materi Pembelajaran			
9	Keterbacaan Naskah Model MICAR			
10	Kemudahan Model MICAR untuk diterapkan			
11	Kelayakan Model MICAR untuk digunakan			
12	Kebermanfaatan Model MICAR untuk membantu menyelesaikan konflik			

Tabel 3.2 Kriteria Hasil Validasi Ahli

Interval	Kriteria
$28 \leq s \leq 36$	Valid
$20 \leq s < 28$	Cukup Valid
$12 \leq s < 20$	Tidak Valid

d. Lembar Angket Karakter Peduli Sosial

Angket dirancang dan digunakan untuk mengetahui karakter peduli sosial dengan acuan menggunakan sejumlah indikator karakter peduli sosial yang telah dirumuskan oleh peneliti, mengacu pada kajian pustaka atau studi literatur tentang kepedulian sosial yaitu empati kerjasama, tanggung jawab sosial, oleh Lishner (2014). Hal ini dijadikan dasar untuk mengembangkan instrumen, yang dirancang dengan enam belas (16) pernyataan positif dan empat belas (14) pernyataan negatif. instrumen ini menggunakan skala sikap dengan opsi sebagai berikut: Sangat Tidak setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Kurang Setuju (KS), Setuju (S), Sangat Setuju (SS).

Dari seratus (100) pernyataan diuji coba terbatas kepada dua puluh sembilan (29) mahasiswa untuk melihat validitas angket. Dari hasil uji coba terbatas diperoleh tiga puluh (30) soal yang valid. Sebelum disebarkan, instrumen dirancang berdasarkan penilaian dari studi pendahuluan dan dikonsultasikan dengan tim pembimbing. Selanjutnya dilakukan uji coba luas kepada 100 mahasiswa.

Data yang dikumpulkan melalui angket ini mencakup respon mahasiswa terhadap karakter peduli sosial dalam bentuk skala sikap, sekaligus menguji validitas soal yang ada pada angket untuk memastikan bahwa pertanyaan yang diajukan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, menguji reliabilitas angket untuk memastikan konsistensi hasil yang diperoleh dari angket tersebut. Data yang terkumpul dianalisis untuk mengidentifikasi pertanyaan yang kurang valid atau tidak reliabel. Selanjutnya dilakukan perbaikan pada angket berdasarkan hasil analisis sebelum digunakan pada uji luas. Pernyataan angket di jelaskan pada pada lampiran empat (4). Serta uji validitas terdapat di lampiran empat (4)

Amriani, 2024

PENGEMBANGAN MODEL MICAR UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL MAHASISWA MELALUI MATA KULIAH AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.3 Indikator Karakter Peduli Sosial (Hoffman, 2001)

No	Aspek	Indikator
1	Empati	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Kemampuan untuk merasakan emosi yang sama dengan yang dirasakan orang lain. ❖ Kemampuan untuk memahami perspektif dan pikiran orang lain. ❖ Dorongan untuk membantu orang lain berdasarkan pemahaman dan perasaan terhadap keadaan mereka.
2	Kerjasama	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberikan dukungan emosional kepada satu sama lain. ❖ Berbagi pengalaman dan pengetahuan dengan tujuan membantu orang lain berkembang ❖ Bekerjasama untuk membentuk dan menegakkan norma dan aturan yang mengatur perilaku dalam komunitas
3	Tanggung Jawab Sosial	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Memperhatikan keadaan orang lain secara personal ❖ Membentuk hubungan emosional dan personal dengan orang lain ❖ Terlibat secara aktif dalam merespon penderitaan orang lain

e. Dokumentasi

Pada penelitian ini, dokumentasi dimanfaatkan untuk meninjau dan menganalisis berbagai dokumen yang disiapkan oleh dosen sebelum proses pembelajaran dimulai. Dokumen tersebut mencakup rancangan pembelajaran dan elemen-elemen pendukung lainnya. setiap aspek dalam dokumen tersebut dievaluasi untuk memastikan kesesuaian dan kelengkapan dengan tujuan pembelajaran serta untuk mempertimbangkan peningkatan karakter peduli sosial melalui model MICAR. Hasil analisis dokumen ini kemudian digunakan untuk memperkaya temuan dari observasi pada studi pendahuluan, sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kesiapan dan efektivitas materi yang disampaikan oleh dosen dalam mendukung peningkatan karakter peduli sosial mahasiswa.

Amriani, 2024

PENGEMBANGAN MODEL MICAR UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL MAHASISWA MELALUI MATA KULIAH AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode dan prosedur yang digunakan untuk mengolah, menganalisis, dan mengidentifikasi data yang telah dikumpulkan selama penelitian. Tujuan dari analisis data adalah untuk mengidentifikasi pola, hubungan, atau tren yang dapat menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis. Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Analisis data deskriptif kuantitatif digunakan saat memvalidasi model, bertujuan menganalisis tingkat penguasaan materi mahasiswa sebelum dan setelah melalui proses pembelajaran. Di sisi lain analisis deskriptif kualitatif digunakan mulai dari tahap pendahuluan hingga pengujian model pembelajaran, untuk mengevaluasi efektivitas model MICAR.

3.6.1 Analisis data kuantitatif

Analisis data kuantitatif dimulai dengan memberikan skor terhadap item serta keseluruhan angket kepedulian sosial. Angket ini terdiri dari 100 item pada uji terbatas, menggunakan skala sikap dengan pilihan Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Kurang Setuju (KR), Setuju (S), dan Sangat Tidak Setuju (SS). Jika responden menjawab “Sangat Tidak Setuju” (STS) pada semua item, maka skor terendah untuk setiap item adalah 1. Oleh karena itu, skor ideal terendah adalah: Skor Ideal Terendah = 100 (item) x 1 (skor terendah per item) = 100. Sebaliknya, jika responden menjawab “Sangat Setuju” (SS) pada semua item, maka skor tertinggi untuk setiap item adalah 5. Oleh karena itu, skor ideal tertinggi adalah: Skor Ideal Tertinggi = 100 (item) x 5 (skor tertinggi per item) = 500. Dengan demikian, rentang skor total yang diperoleh dari angket kepedulian sosial dalam uji terbatas ini adalah dari 100 hingga 500.

Analisi data kuantitatif dimulai dengan memberikan skor terhadap setiap item serta keseluruhan angket kepedulian sosial. Angket ini terdiri dari (30) item yang valid, menggunakan skala sikap dengan pilihan Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Kurang Setuju (KU), Setuju (S), dan Sangat (SS). Skor ideal terendah, jika responden menjawab “Sangat Tidak Setuju” (STS) pada semua item, maka skor terendah untuk setiap item adalah (1). Skor Ideal Terendah = 30 (item) x 1 (Skor terendah per item) = 30 Sedangkan Skor ideal tertinggi, jika

Amriani, 2024

PENGEMBANGAN MODEL MICAR UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL MAHASISWA MELALUI MATA KULIAH AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

responden menjawab “Sangat Setuju” (SS) pada semua item, maka skor tertinggi untuk setiap item adalah (5) Skor Ideal Tertinggi = 30 (item) x 5 (skor tertinggi per item) = 150. Dengan demikian, rentang skor total yang diperoleh dari angket peduli sosial dalam uji luas ini adalah dari 30 hingga 150.

3.6.1.1 Analisis Deskriptif

a. Skor Rata-rata

Skor rata-rata adalah nilai rata-rata dari sekumpulan data dan dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Di mana:

- \bar{x} ada skor rata-rata
- x_i adalah individu dari setiap itu
- n adalah jumlah total item

b. Varians

$$s^2 = \frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{(n - 1)}$$

Di mana

- s^2 adalah varian
- x_i adalah nilai individu dari setiap item
- \bar{x} adalah skor rata-rata
- n adalah jumlah total item

c. Standar deviasi

$$s = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{(n - 1)}}$$

Di mana

- s adalah varians
- x_i adalah nilai individu dari setiap item

Amriani, 2024

PENGEMBANGAN MODEL MICAR UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL MAHASISWA MELALUI MATA KULIAH AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- \bar{x} adalah skor rata-rata
- n adalah jumlah total item

3.6.1.2 Analisis Inferensial

3.6.1.2.1 Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data mengikuti distribusi normal. Dua uji umum untuk normalitas adalah uji Shapiro-Wilk dengan Nilai Sig > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Dalam perhitungannya peneliti menggunakan SPSS26. Berikut rumus dan pejelasanannya.

$$W = \frac{\left(\sum_{i=1}^n a_{1z(i)} \right)^2}{\sum_{i=1}^n (z_i - \bar{z})^2}$$

Di mana

- $z_{(i)}$ adalah nilai data yang diurutkan
- \bar{z} adalah rata-rata sampel
- a_i adalah koefisien yang tergantung pada ukuran sampel dan hitungan berdasarkan distribusi noormal

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah data yang diuji dalam sebuah penelitian bersifat homogen atau tidak. Jika data terbukti homogen, penelitian dapat dilanjutkan. Untuk mempermudah perhitungan, uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan mnggunakan SPSS 26 *for Windows*. Apabila tingkat signifikansinya > 0.05, varians dianggap homogen, namun jika tingkat signifikansi < 0.05, varians dianggap tidak homogen

$$Z_{ij} = |Y_{ij} - \tilde{Y}_j|$$

Di mana

- Y_{ij} adalah pengamatan ke-i dalam kelompok ke-j
- \tilde{Y}_j adalah median (atau rata-rata) dari kelompok ke-j

3.6.1.2.2 Uji Hipotesis

3.6.1.2.3 Uji-t

Uji Paired Samples t-Test digunakan untuk membandingkan rata-rata dua pengukuran dari sampel yang sama. Biasanya digunakan untuk membandingkan nilai sebelum dan sesudah suatu intervensi atau perlakuan pada kelompok yang sama. Berikut rumus untuk menghitung statistik t dalam Paired Sampel t-Test.

$$t = \frac{\bar{d}}{s_d / \sqrt{n}}$$

Di mana

- \bar{d} adalah rata-rata perbedaan antara dua pengukuran
- s_d adalah standar deviasi dari perbedaan antara dua pengukuran
- n adalah jumlah pasangan pengukuran

3.6.1.2.4 Uji Wilcoxon

$$W = \min \left(\sum_{D_i > 0} R_i, \sum_{D_i < 0} R_i \right)$$

Di mana

- W adalah statistik uji Wilcoxon yang diambil dari jumlah peringkat yang lebih kecil antara peringkat positif dan negatif
- D_i adalah nilai absolut dari perbedaan antara *Posttest* dan *Pretest*
- R_i adalah peringkat dari nilai absolut perbedaan tersebut

3.6.1.2.5 N-Gain

Untuk melihat perbedaan antara nilai *Pretest* dan *Posttest* dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas pada uji terbatas dan selanjutnya untuk mengukur peningkatan karakter peduli sosial sebelum diberikan perlakuan/intervensi (*Pretest*) dan setelah diberikan perlakuan/intervensi (*Posttest*) dapat dihitung dengan menggunakan rumus N-Gain. Sedangkan pada uji coba luas pada penelitian ini diperoleh bahwa data tidak berdistribusi normal sehingga dilakukan uji non parametrik yaitu Uji Wilcoxon. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 26. Setelah dilakukan uji Mann-Whitney, untuk mengetahui kategori peningkatan karakter peduli sosial

Amriani, 2024

PENGEMBANGAN MODEL MICAR UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL MAHASISWA MELALUI MATA KULIAH AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mahasiswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus Normalitas Gain (g) (Hake, 1998) berikut.

$$(g) = \frac{(\text{nilai } Posttest - \text{nilai } Pretest)}{(\text{nilai maksimal} - \text{nilai } Pretest)}$$

Selanjutnya nilai Normalitas Gain (g) yang diperoleh diterjemahkan sesuai dengan kriteria perolehan Normalitas Gain (g) seperti yang disajikan pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4 Kriteria perolehan Normalitas Gain (g)

Skor Gain	Interpretasi
$g \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 < g < 0,7$	Sedang
$g \leq 0,3$	Rendah

3.7.2 Analisis data kualitatif

Analisis data kualitatif adalah proses sistematis untuk memahami, menginterpretasi, dan menggali makna dari data non-angka atau data berupa teks, gambar, suara, atau video. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang fenomena, persepsi, perilaku, dan konteks sosial yang kompleks. Tujuan utamanya adalah untuk menangkap nuansa, pola, dan tema yang muncul dari data kualitatif.

Huberman (2014) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif adalah proses interaktif dan berulang yang melibatkan tiga aktivitas utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Mereka menekankan pentingnya menerapkan strategi-strategi analisis yang kuat dan sistematis untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam dari data kualitatif. Oleh karena itu, Pada penelitian ini analisis data dilakukan melalui tiga tahap yang berlangsung secara simultan yaitu: (1) Reduksi Data (Data Reduction), tahapan ini melibatkan penyederhanaan dan pengorganisasian data yang telah terkumpul. Proses ini dimulai dengan mentranskripsi wawancara, mengklasifikasikan data mengidentifikasi pola dan tema, dan menghapus informasi yang tidak relevan atau duplikat.

Reduksi data membantu menyusun data yang kompleks menjadi unit-unit yang lebih kecil dan teratur, sehingga memudahkan analisis lanjutan. (2) Penyajian Data (Data Display), pada tahapan ini, data yang telah direduksi dipresentasikan dalam bentuk yang memudahkan pemahaman. Hal ini bisa berupa diagram, matriks, grafik, atau narasi terstruktur. Tujuannya adalah untuk memvisualisasikan hubungan antar elemen data dan membantu peneliti dalam mengeksplorasi pola dan koneksi yang muncul. (3) Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing or Verification*), Tahapan terakhir ini melibatkan interpretasi lebih lanjut terhadap data yang telah diorganisir. Peneliti mencari makna dalam pola-pola yang teridentifikasi dan menyusun kesimpulan atau temuan-temuan. Proses ini mencakup penyusunan narasi atau teori yang menjelaskan hasil analisis dan menjawab pertanyaan penelitian. Kesimpulan ini harus sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat dipertanggungjawabkan.

Tiga tahapan ini membentuk suatu siklus yang berulang dalam analisis data kualitatif. Peneliti dapat kembali ke tahap reduksi data setelah tahap penyajian data dan kemudian meneruskan ke tahap penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung iteratif hingga temuan-temuan dan kesimpulan yang kuat dan mendalam diperoleh. Creswell (2009) menekankan bahwa analisis data kualitatif melibatkan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Alur dari proses analisis data penelitian tersebut dijelaskan pada gambar berikut:

Gambar 3.5 Alur Analisis Data Kualitatif (Huberman, 2014)

